

**STRATEGI PEMERINTAHAN NAGARI KOTO GADANG DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KEGIATAN PROGRAM GERAKAN NAGARI
MADANI (GNM) DI KABUPATEN AGAM**

Mhd Hasyari Idrus^{1b}, Fitri Eriyanti¹

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^bmhdhasyariidrus@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the occurrence of several problems in the Nagari Koto Gadang Government Strategy in implementing the Nagari Madani Movement Program (GNM) in Agam Regency which is seen in the Study parameters in Koto Gadang Nagari, Tanjung Raya District, Agam Regency, which aims to determine the Government Strategy Nagari Koto Gadang in implementing the Nagari Madani Movement Program (GNM) in Agam Regency, the obstacles of the Nagari Koto Gadang Government in implementing the Nagari Madani Movement (GNM) Program activities in Agam Regency, and efforts to overcome the obstacles the Nagari Koto Gadang Government has in implementing the Movement Program activities Nagari Madani (GNM) in Agam Regency. This research is a qualitative research. Results of the study show strategy in implementing the implementation of the GNM program in realizing the understanding and practice of ABS-SBK values in Nagari Koto Gadang has not been optimally implemented through three strategies implemented, especially in Nagari Koto Gadang, Tanjung Raya District, Agam Regency.

Keywords: Strategy, Program, Implementation.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya beberapa permasalahan dalam Strategi Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam yang dilihat dalam parameter studi pada Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam, kendala Pemerintah Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam, dan upaya mengatasi kendala Pemerintah Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya strategi dalam mengimplementasikan pelaksanaan program GNM dalam menciptakan pengamalan nilai-nilai ABS-SBK di Nagari Koto Gadang belum optimal dilaksanakan melalui tiga strategi yang diterapkan khususnya di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Strategi, Program, Implementasi.

Pendahuluan

Setiap pemerintahan daerah mempunyai wewenang untuk merancang sebuah ide berupa kebijakan dalam rangka membangun daerahnya, sesuai dengan kebiasaan dan kondisi daerahnya, kebijakan ini sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan tujuan desentralisasi pemerintahan, sebagai mana dalam UU No 32 Th 2004 Tentang Perda, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa makna dasar dari otonomi adalah adanya suatu kewenangan bagi Pemerintah Daerah untuk menentukan kebijakan-kebijakan sendiri yang ditujukan bagi pelaksanaan roda pemerintahan daerahnya sesuai dengan aspirasi masyarakatnya. Rondinelli, menyebutkan desentralisasi mencakup kepada empat bentuk.

Pertama, devolution merupakan penyerahan fungsi-fungsi pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah. Kedua, decosentration, adanya pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pejabat daerah, ketiga delegation yang merupakan penunjukan pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah untuk melakukan atau melaksanakan tugas-tugas dan wewenang tanggung jawabnya, sedangkan yang keempat adalah privatization, yang merupakan pengalihan kewenangan dari pemerintah kepada organisasi non pemerintah. (Pramusinto, 2005).

Pemerintahan Sumatera Barat terkenal dengan adat istiadatnya bahkan dalam Perda Sumbar No 7 Th 2018 menjelaskan bahwa nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Sumbar memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai pelaksana pemerintahan berpedoman pada hukum adat yang dimaksud dalam Pasal 109 UU No 6 Th 2014 Tentang Desa, Pemerintah Provinsi berwenang menetapkan peraturan daerah sebagai pedoman bagi Kabupaten/Kota dalam menetapkan Nagari sebagai penyelenggara pemerintahan berdasarkan hukum adat khususnya terkait dengan susunan kelembagaan, pengisian jabatan, dan masa jabatan Wali Nagari, Perda Sumbar No 2 Tahun 2007 Tentang Pokok-Pokok Pemnag.

Pemerintah Daerah Kabupaten Agam telah mencanangkan sebuah kebijakan yang memiliki sasaran pada Pemerintahan Nagari dan Masyarakat Nagari dalam rangka menggali potensi kearifan lokal melalui sebuah program yang disebut Gerakan Nagari Madani (GNM). Maksud GNM adalah menciptakan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman ABS_SBK, guna mewujudkan karakter masyarakat yang madani. Bertujuan untuk optimalisasi pendidikan terutama alquran.

Hakikatnya GNM memiliki landasan PerbupAgam No 74 Th 2016 membahas tentang pedoman pelaksanaan GNM. GNM wajib di implementasikan setiap nagari di Kabupaten Agam, pada pasal 10 menjelaskan Pemerintahan Daerah melakukan pembinaan dan Pemerintahan Nagari memprogramkan kegiatan untuk mendukung terlaksananya GNM. Dalam rangka pembinaan GNM setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Agam yang beragama Islam harus menjadi jamaah tetap/pengurus masjid/surau yang terdekat dengan tempat tinggal yang bersangkutan (Peraturan Bupati Agam Nomor 74 Tahun 2016 Pasal 13).

Pada setiap tahunnya, antar GNM diperlombakan antar nagari, sehingga nagari yang menang di perlombaan dan terpilih sebagai nagari yang madani diberi reward/penghargaan atau bantuan keuangan bersifat khusus yang bersumber dari APBD Kabupaten Agam sebagai

stimulus berbentuk anggaran senilai Rp. 40.00.00,-(empat puluh juta rupiah). Contohnya untuk tahun (2018) pemenang pertama GNM diraih oleh Agam Timur yaitu Nagari Sungai Pua, dan pemenang tahun kedua (2019) diraih oleh Agam Barat yaitu Nagari Koto Kaciak, Kec.Tanjung Raya dan pemenang tahun ketiga (2020) yaitu Nagari Koto Gadang, Kec. Lubuk Basung, juga dari Agam Barat.

Melihat kegiatan itu, kenagarian Koto Gadang sebagai salah satu nagari yang wajib mengikuti program ini tentunya harus membentuk strategi untuk mengikuti program Gerakan Nagari Madani itu sendiri. Karena Nagari yang tidak mengalami perubahan setiap tahunnya, akan di berikan sanksi berupa pengurangan alokasi dana nagari yang berasal dari APBD Kabupaten Pasal 11 Perbup Agam no 74 tahun 2016).

Disamping itu terdapat data pra obeservasi dan pemaparan temuan lapangan tentang kondisi Nagari Koto Gadang yang belum sesuai dengan implementasi GNM yang dapat idjabarkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut, diantaranya :

1. Belum tercapainya APK (Angka Partisipasi Kasar) pada tingkat TPA/MDA. dan belum tersedia rumah quran/tahfidz yang memadai di Nagari Koto Gadang.
2. Belum terlaksananya kegiatan shalat 5 waktu secara berjamaah oleh masyarakat terutama oleh remaja Koto Gadang secara optimal.
3. Belum adanya penyelenggara kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi {UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), koperasi syariah, BMT (Badan Mal Wattamtamwil), dll} dan belum lengkapnya sarana prasarana pendukung seperti pustaka mesjid/surau di Nagari Koto Gadang.
4. Belum tersedianya data tentang penurunan kasus penyalahgunaan narkoba di Nagari Koto Gadang.
5. Belum tersedianya data yang jelas tentang penurunan kasus peredaran minuman keras di Nagari Koto Gadang.
6. Belum tersedianya data tentang penurunan kasus perjudian dan tingkat kriminalitas di Nagari Koto Gadang.
7. Tidak ditemukan data angka anak putus sekolah karna faktor ekonomi di Nagari Koto Gadang.
8. Kurangnya penghormatan terhadap niniak mamak dari anak kamanakan di Nagari Koto Gadang.
9. Belum adanya peraturan yang mengatur tentang cara berpakaian sesuai dengan syariat agama di Nagari Koto Gadang.
10. Masih kurangnya simbol ke islaman di Nagari Koto Gadang.
11. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan bersih di Nagari Koto Gadang.

Maka karena itu melakukan penelitian guna melihat Strategi, kendala dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam.

Metode Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan dan judul yang akan diteliti, maka peneli memakai jenis penelitian ini ysitukualitatif menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian

yang mendeskripsikan situasi atau kondisi yang ada dalam permasalahan yang bersifat sistematis dengan apa yang terjadi saat sekarang ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara substansi penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelusuran, deskripsi dan analisis tentang strategi, kendala dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam”.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan maka penulis akan menjabarkan secara lebih lanjut temuan khusus yang didapatkan berikut sajian pembahasannya, diantaranya yaitu :

1. Strategi Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam.

Menurut Pendapat dari Wheelen dan Hunger (2010), pelaksanaan strategi merupakan tahapan, strategi dan kebijakan yang diinput pada tindakan melewati pengembangan anggaran dan prosedur. Proses ini membuat perubahan dalam budaya secara menyeluruh dan atau sistem pengelolaan seluruh organisasi.

- a. Program merupakan pernyataan kegiatan untuk menyelesaikan menyiapkan program sekali pakai. dan menyusun strategi untuk menerapkan berupa tindakan (*action oriented*).
- b. Anggaran adalah program yang berbentuk satuan uang, setiap program akan dijelaskan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan performa yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan lembaga.
- c. Prosedur, kadang-kadang disebut *Standar Operating Procedures* (SOP). Dimana menjelaskan prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program- program.

Dalam penelitian ini akan melihat menganalisis bagaimana pelaksanaan dari strategi Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam mengikuti Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam dengan memakai pendapat Wheelen dan Hunger (2010), yakni anggaran, program dan prosedur. Program-program apa saja yang telah dilakukan maupun yang akan dilaksanakan, bagaimana anggaran selama pelaksanaan strategi, serta bagaimana prosedur selama strategi dijalankan.

Adapun tujuan GNM adalah sebagai berikut : (1) Mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Agama khususnya nilai-nilai keislaman; (2) Menciptakan pemahaman dan pengamalan ABS-SBK. Alasan pemerintah Kabupaten Agam menerapkan GNM ini dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai adat sangat bagus untuk mengembalikan nilai-nilai luhur masyarakat minangkabau di Nagari Koto Gadang, dengan meningkatkan ABS_SBK, karena pada dasarnya nilai adat minangkabau ini adalah jati diri masyarakat di Sumatera Barat. Kebijakan GNM dalam peningkatan dan pengamalan nilai-nilai adat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai adat dan keislaman di Kabupaten Agam khususnya

pada Nagari Koto Gadang. Mengenai strategi terhadap hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Pertama, strategi melalui meningkatkan eksistensi dan kapasitas niniak mamak, karena pada dasarnya pada saat sekarang ini banyak niniak mamak kehilangan keberadaannya sebagai tokoh adat. Niniak mamak di pandang sebagai seseorang yang dituakan di Nagari, bagaimana tidak jika ada masalah pada suatu Nagari atau jika ada suatu pertikaian antara masyarakat Nagari maka tempat mengadu atau yang menyelesaikan permasalahan tersebut adalah niniak mamak.

Pelaksanaan program peningkatan eksistensi dan kapasitas niniak mamak belum berhasil, hal ini disebabkan oleh pengaruh modernisasi dan globalisasi turut mempengaruhi peran dan eksistensi niniak mamak dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda saat ini memiliki kemajuan teknologi yang sangat cepat berkembang. Dalam gengaman jari mereka saat ini sudah mampu menguasai dunia. Sementara niniak mamak dan pemangku adat sering pula kalah terhadap kemajuan teknologi ini. Sikap kaum muda untuk menggali seputar adat Minangkabau sangat tajam sehingga kondisi ini bisa memicu konflik antara anak kewanitaan dengan niniak mamak maupun niniak mamak dengan niniak mamak yang lain. Perlunya pelatihan kader dan bimtek untuk fokus dalam program peningkatan eksistensi dan kapasitas niniak mamak.

Selanjutnya dengan adanya program peningkatan kapasitas dan eksistensi niniak mamak ini khususnya pada saat kegiatan pelatihan niniak mamak di Nagari, membuat niniak mamak menjadi bisa berkumpul dan bertukar pikiran dengan niniak mamak lainnya untuk membahas masalah adat serta anak kemenakannya yang terjadi di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Kedua, strategi melalui pengembangan program/kegiatan budaya dan olah rasa yang sesuai dengan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, karena Keindahan dan keberagaman kesenian Minangkabau merupakan warisan yang dapat menyokong dan melengkapi kesenian lain yang berada di Indonesia. Kesenian-kesenian ini berupa tari-tarian yang terdiri dari Tari Piring, Tari rantak, Tari Randai, Tari Indang, Tari Payung, dan lainnya. Selain itu juga ada kesenian pantun dan sambah-manyambah. Ada kesenian musik dengan alat musik, saluang, gandang tabuik, rebana dan lainlainnya. Budaya Minangkabau juga melahirkan banyak etnis alat musik dan lagu. Diantaranya yaitu alat musik khas Minangkabau adalah saluang, talempong, rabab, serta bansi. Keempat alat musik ini biasanya dimainkan dalam pesta adat dan perkawinan. Kini musik Minang tidak terbatas dimainkan dengan menggunakan empat alat musik tersebut.

Perkembangan zaman pada saat ini memberi efek memprihatinkan terhadap kebudayaan Minangkabau. Semakin lama eksistensi Minangkabau semakin memudar saat banyak dari generasi muda yang mulai melupakan budaya mereka sendiri. Generasi muda kian tak acuh terhadap seluk beluk kebudayaan Minangkabau seperti kesenian yang ada di dalamnya. Kebanyakan generasi muda Minangkabau sekarang banyak yang malu akan kebudayaan yang masyarakat miliki.

Pengembangan program/kegiatan seni budaya dan olah raga belum optimal dilakukan, Nagari Koto Gadang, merencanakan hal tersebut dengan beberapa pembagian antara 4 panguang yang mana di setiap panguang memiliki guru silek dan alat kesenian berupa tambua, dan anggota kesenian yang ada di dalam setiap kesenian juga di isi oleh pemuda

pemudi yang masih bersekolah, jadi sebenarnya jika ada bimbingan dari orang tua untuk membekali anak nya masing masing dengan nilai nilai adat jugak akan terbentuk pemuda pemudi yang aktif dan sadar akan lingkungan sekitar.

Ketiga, strategi untuk peningkatan peran lembaga adat, karena selama ini fungsi lembaga adat Nagari belum berjalan sebagaimana mestinya, harusnya dengan adanya lembaga adat maka permasalahan yang bersifat adat bisa diselesaikan di lembaga tersebut, seperti dengan dibentuknya peadilan adat yang menerangkan sebagai proses, bagaimana cara untuk menyelesaikan sengketa adat oleh suatu lembaga adat.

2. Kendala Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam.

Dalam melihat Kendala Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam, maka diperlukan landasan guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam proses mengimplementasikan sebuah tajuk Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) yang di gagas pada wilayah Kabupaten Agam khususnya di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya. Maka landasan yang digunakan dalam melihat kendala tersebut adalah teori menurut Wheelen dan Hunger (2010), yang melihat kendala untuk menjalankan strategi melalui 3 aspek yaitu Program, Anggaran, dan Prosedur.

Pertama, strategi implementasi Gerakan Nagari Madani di Nagari Koto Gadang, dapat dilihat dengan kurangnya pengambilan peran dan penataan program oleh pemerintahan nagari, dimana dengan lebih dominannya peran masyarakat dan penentuan program berkelanjutan di wilayah pemerintahan nagari, membuktikan peran Pemerintah dalam mendukung terlaksananya program Gerakan Nagari Madani (GNM) di nagari koto gadang, masih sangat minim. dimana hal tersebut dimaksudkan guna mengoptimalisasikan pendidikan informal khususnya Al- Quran dan menerapkan adat, budaya dan olah raga yang sesuai dengan filosofi (ABS-SBK) di Nagari Koto Gadang.

Maka melirik temuan dari penelitian dan keterkaitan dengan landasan teori dapat dilihat bahwa dalam aspek program menunjukkan Kendala Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam Mengimplementasikan kegiatan program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam yaitu belum adanya perencanaan dalam orientasi tindakan nyata (*action oriented*) yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan GNM di Kabupaten Agam, dapat dilihat dari Surau yang ada di nagari

Partisipasi serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintahan Nagari, dimana terdapat sebagian surau yang terdapat di wilayah Nagari Koto Gadang diatas yang dapat dijadikan salah satu unsur sumber daya yang dimiliki sebagai sarana mendukung terlaksananya program Gerakan Nagari Madani (GNM) pada Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, khususnya dalam mengoptimalisasikan pendidikan informal khususnya Al- Quran, Menerapkan Adat, Budaya sejalan dengan Filosofi ABS-SBK, dan meningkatkan peranan masjid/surau sebagai sentra kehidupan sosial masyarakat.

Kedua, belum tercapainya beberapa aspek yang menjadi tolak ukur penilaian sebuah nagari yang madani tidak terlaksana di Nagari Koto Gadang. Berdasarkan temuan dari penelitian dan keterkaitan dengan landasan teori dapat dilihat bahwa dalam aspek Anggaran menunjukkan Kendala Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam mengimplementasikan kegiatan program (GNM) di Kabupaten Agam yaitu tentang masih kurangnya sumber daya pendukung dan kekuatan anggaran keuangan yang dimiliki Pemerintahan Nagari Koto Gadang.

Maka melirik keseluruhan temuan dari penelitian dan keterkaitan dengan landasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kendala Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam dengan menggunakan parameter teori menurut Wheelen dan Hunger (2010), yang melihat strategi melalui 3 aspek yaitu Program, Anggaran, dan Prosedur, dapat dilihat diantaranya :

- a. Belum adanya perencanaan dalam orientasi tindakan nyata (*action oriented*) yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang.
- b. Masih kurangnya pemanfaatan sumber daya pendukung dan kekuatan anggaran keuangan yang lemah dimiliki Pemerintahan Nagari Koto Gadang,
- c. Belum adanya perencanaan yang baik oleh Pemerintahan Nagari dalam Mengimplementasikan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang.
- d. Belum adanya ketentuan serta tahapan yang jelas mengenai pelaksanaan program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang.

3. Upaya Yang Dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam.

Dalam melihat upaya yang dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam kendala mengimplementasikan kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Kabupaten Agam, maka diperlukan landasan guna mengetahui upaya-upaya yang dihadapi Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam kendala proses mengimplementasikan sebuah Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) yang di gagas pada wilayah Kabupaten Agam khususnya di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya.

Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam kendala mengimplementasikan kegiatan program GNM di Kabupaten Agam, maka melirik temuan dari penelitian dan keterkaitan dengan landasan teori dapat dilihat bahwa dalam aspek program menunjukkan Upaya yang dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam kendala mengimplementasikan kegiatan program GNM di Kabupaten Agam yaitu memulai kegiatan dan merumuskan strategi pelaksanaan agar ada aktivitas guna menggiatkan program Gerakan Nagari Madani (GNM) oleh pemerintahan nagari Koto Gadang, dan mengakaji mengenai program Gerakan Nagari Madani (GNM) yang digagas kabupaten secara kelembagaan dengan tujuan pelaksanaan melalui perencanaan yang jelas.

Upaya yang dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam kendala mengimplementasikan kegiatan GNM di Kabupaten Agam, maka keterkaitan dengan landasan teori dapat dilihat bahwa dalam aspek Anggaran menunjukkan Upaya yang dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang dalam kendala mengimplementasikan kegiatan

program GNM di Kabupaten Agam yaitu tentang melakukan evaluasi hambatan dengan pemerintah daerah Kabupaten Agam guna mendukung dalam penganggaran dan penguatan sumber daya pendukung untuk program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang.

Pertama, mengupayakan dan maksimalisasi serta meminimalisir permasalahan hingga perencanaan yang jelas dari pemerintahan Nagari untuk jalannya program GNM ini. Upaya yang dilakukan agar terlaksananya program GNM di Nagari Koto Gadang melalui memulai kegiatan dan merumuskan strategi pelaksanaan agar ada aktivitas guna menggiatkan program GNM mengkaji mengenai program Gerakan Nagari Madani (GNM) yang digagas kabupaten secara kelembagaan dengan tujuan pelaksanaan melalui perencanaan yang jelas

Kedua, melakukan upaya komunikasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Agam guna terlaksananya program GNM secara maksimal pada Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Berdasarkan temuan penelitian melalui pendapat perangkat Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, upaya yang dilakukan agar terlaksananya program GNM di Nagari Koto Gadang melalui evaluasi hambatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Agam guna mendukung dalam penganggaran dan penguatan sumber daya pendukung untuk program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang, dan menyusun tahapan serta langkah-langkah yang baik serta serius terkait program Gerakan Nagari Madani (GNM) oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Maka melirik keseluruhan temuan dari penelitian dan keterkaitan dengan landasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya Yang Dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Kendala Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam dengan menggunakan parameter teori menurut Wheelen dan Hunger (2010), yang melihat strategi melalui 3 aspek yaitu Program, Anggaran, dan Prosedur, dapat dilihat diantaranya :

- a. Memulai kegiatan dan merumuskan strategi pelaksanaan agar ada aktivitas guna menggiatkan program Gerakan Nagari Madani (GNM) oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang
- b. Mengkaji mengenai program Gerakan Nagari Madani (GNM) yang digagas kabupaten secara kelembagaan dengan tujuan pelaksanaan melalui perencanaan yang jelas.
- c. Melakukan evaluasi hambatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Agam guna mendukung dalam penganggaran dan penguatan sumber daya pendukung untuk program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang.
- d. Menyusun tahapan serta langkah-langkah yang baik serta serius terkait program Gerakan Nagari Madani (GNM) oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang penulis sudah lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam dalam menciptakan

pemahaman ABS-SBK di Nagari Koto Gadang, didasarkan pada aspek implmentasi masih belum optimal. Hal ini dilihat melalui :

Pertama, dalam pelaksanaan program GNM di Koto Gadang mengkaji strategi melalui peningkatan eksistensi dan kapasitas niniak mamak belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terlihat bawasanya hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan niniak mamak Nagari Koto Gadang tentang adat itu sendiri dimana saat ini banyak niniak mamak yang lebih mementingkan kepentingan politik dan kelompok mereka. Kemudian masih adanya perbedaan pendapat yang terjadi antara niniak mamak Nagari Koto Gadang

Kedua, dalam pelaksanaan program GNM di Koto Gadang mengkaji strategi melalui dalam pengembangan program/kegiatan seni ABS-SBK belum optimal dilakukan, karena minimnya minat masyarakat terutama kaum muda dalam menyaksikan kegiatan seni budaya tersebut. Namun, apabila program seni budaya dan olah raga tersebut dibarengi dengan sosialisasi atau kampanye terlebih dahulu mungkin akan lebih baik, contohnya seperti mengoptimalkan pendidikan seni budaya tradisional di sekolah, mengadakan pertunjukan seni tradisional secara berkala, memaksimalkan kesenian tradisional ditengah masyarakat Nagari, dan sebagainya.

Ketiga, dalam pelaksanaan program GNM di Koto Gadang mengkaji strategi melalui peningkatan peran lembaga adat di Nagari Koto Gadang belum berhasil, hal ini terlihat masih belum berfungsinya lembaga tersebut di Nagari Koto Gadang dalam menyelesaikan masalah Nagari seperti masalah adat menyangkut anak kewanitaan, tanah ulayat, pertikaian antar niniak mamak dan sebagainya, harusnya lembaga adat membuat peradilan adat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Kendala Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) d Kabupaten Agam, dapat dijabarkan sebagai berikut, diantaranya :

- a. Belum adanya perencanaan dalam orientasi tindakan nyata (*action oriented*) yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang.
- b. Masih kurangnya pemanfaatan sumber daya pendukung dan kekuatan anggaran keuangan lemah yang dimiliki Pemerintahan Nagari Koto Gadang.
- c. Belum adanya perencanaan yang baik oleh Pemerintahan Nagari dalam Mengimplementasikan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang..
- d. Belum adanya ketentuan serta tahapan yang jelas mengenai pelaksanaan program Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang.

3. Upaya Yang dilakukan Pemerintahan Nagari Koto Gadang Dalam Kendala Mengimplementasikan Kegiatan Program Gerakan Nagari Madani (GNM) Di Kabupaten Agam, dapat dijabarkan sebagai berikut, diantaranya :

- a. Memulai kegiatan dan merumuskan strategi pelaksanaan agar ada aktivitas guna menggiatkan program Gerakan Nagari Madani (GNM) oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang,
- b. Mengakaji mengenai program Gerakan Nagari Madani (GNM) yang digagas kabupaten secara kelembagaan dengan tujuan pelaksanaan melalui perencanaan yang jelas.
- c. Melakukan evaluasi hambatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Agam guna mendukung dalam penganggaran dan penguatan sumber daya pendukung untuk program

Gerakan Nagari Madani (GNM) di Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

d. Menyusun tahapan serta langkah-langkah yang baik serta serius terkait program Gerakan Nagari Madani (GNM) oleh Pemerintahan Nagari Koto Gadang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Daftar Pustaka

Perbup Agam No 74 Th 2016 Tentang *Pedoman Pelaksanaan (GNM)*.

Perda Sumbar No 2 Th 2007 Tentang *Pokok-Pokok Pemnag*.

Perda Sumbar No 7 Th 2018 Tentang *Nagari*.

Rivai, Harif Amali. Pramusinto. 2005. *Pengaruh Motivasi. Komitmen Organisasional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Individual*. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha. Volume 13 No (1).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*.

UU No 32 Th 2004 Tentang *Pemda*.

Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. 2010. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson.